

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Gerakan ekofeminisme telah banyak bermunculan di berbagai belahan dunia sebagai solusi dalam menghadapi tantangan kompleks yang dihadapi oleh masyarakat. Gerakan ini merupakan gerakan sosial dan filosofis yang muncul sebagai respons terhadap pemahaman bahwa alam dan perempuan memiliki hubungan yang berkaitan.¹ Sehingga diperlukan transformasi masyarakat menuju model yang adil dan berkelanjutan dalam pelestarian alam.² Pandangan ini mengarahkan untuk memperlakukan alam dengan penuh rasa hormat, bukan sebagai sumber daya tak terbatas yang terus menerus dieksploitasi.

Ciri dan motif Ekofeminisme berbeda di berbagai konteks dan budaya. Namun, tetap menjadi perekat dalam kesatuan misi dalam menyatukan tekad dan semangat bersama dengan kesadaran dan upaya perempuan sebagai promotor dalam gerakan ini.³ Sehingga gerakan ekofeminis dapat membuktikan bahwa kekuatan, kebijaksanaan, dan keseimbangan yang

¹ Nikodemus Niko and Rupita, "Merajut Indonesia ;Nilai Kebangsaan Dan Perempuan Pejuang Lingkungan," *Dialektika Masyarakat: Jurnal Sosiologi* 2, no. 2 (2018): 59–70, <https://jurnal.uns.ac.id/dmjs/article/view/27926/19212>.

² Rini Susanti Wulandari, "Alienasi Terhadap Alam: Kritik Ekofeminis Terhadap Karya Barbara Kingsolver, Homeland," *Adabiyāt: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, V, no. 1 (2021): 94–114, <https://doi.org/10.14421/ajbs.2021.05105>.

³ Nurul Arni and Askar Nur, "Resistensi Perempuan Terhadap Kuasa Di Balik Kasus Perampasan Ruang Hidup: Studi Ekofeminisme," *Najwa: Jurnal Muslimah Dan Studi Gender* 1, no. 1 (2021): 60–72, <https://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/njmsg/article/view/71>.

diwakili oleh unsur-unsur yang sering dianggap "feminin" juga dapat menjadi sumber inspirasi dalam menyelesaikan tantangan lingkungan saat ini. Oleh karenanya, gerakan ekofeminisme kemudian muncul di berbagai sistem sosial masyarakat, terutama di bidang pendidikan.

Pondok pesantren sebagai salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang banyak ditemui di Indonesia memiliki peran yang sangat penting dalam mempromosikan kelestarian lingkungan. Pesantren sebagai pusat pendidikan Islam tradisional mampu mengambil langkah-langkah progresif dalam mengimplementasikan pendidikan yang mengarah pada pembangunan berkelanjutan yang berprinsip keadilan. Pendidikan Islam yang mencakup nilai-nilai etika lingkungan berkaitan erat dengan konsep tanggung jawab di bumi. Keterkaitan ini mendukung pemahaman mengenai pentingnya menjaga alam semesta dan mencegah kerusakan lingkungan.⁴

Berbagai bentuk pendidikan ekologi telah banyak diimplementasikan di berbagai Pondok pesantren di Indonesia. Hal ini sebagai bentuk dukungan terhadap relasi keterkaitan manusia dan alam. Santri-santri tidak hanya memperoleh pemahaman tentang ekosistem alam dan pentingnya menjaga lingkungan, tetapi juga diarahkan pada nilai-nilai intrinsik dalam pendidikan ekologi. Nilai-nilai ini meliputi keberlanjutan, keseimbangan, dan tanggung jawab sosial. Keadaan ini menempatkan Santri untuk tanggap terhadap

⁴ Ahmad Asroni, "Etika Lingkungan Dalam Perspektif Islam," *Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam Dan Sains* 4, no. 1 (2022): 54–59, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/saintek/kiiis/article/view/3266>.

masalah lingkungan yang ditemui di sekitarnya, terutama dalam mengatasi sampah sebagai masalah yang belum terselesaikan hingga saat ini.

Pondok pesantren Annuqayah yang berada di Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep telah menggalakkan pendidikan yang berbasis ekologi. Sebagai pondok pesantren yang berada di tengah lingkungan masyarakat pedesaan, Pondok Pesantren Annuqayah memiliki keunikan yang berbeda dari Pondok Pesantren lain di sekitarnya karena berbagai kegiatan yang dilakukan mengarah pada upaya menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar terutama dalam penanggulangan sampah. Sehingga pendidikan yang diajarkan tidak hanya sebatas pada aspek keagamaan, namun mencakup pemahaman tentang alam dan tanggung jawab sosial terhadap keberlanjutan lingkungan sebagai bagian dari ajaran Islam.

Hasil wawancara dengan salah satu pengurus bagian kebersihan di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa Putri, mengungkapkan bahwa: “Gerakan ini dilakukan sebagai tindak lanjut dalam mengatasi permasalahan kebersihan pesantren, terutama masalah sampah yang masih memerlukan penanganan serius”.⁵

Implementasi pendidikan berwawasan lingkungan yang telah diterapkan di Pondok Pesantren Annuqayah terdiri dari beberapa kegiatan yang mengarah pada gerakan ekofeminisme yang dilakukan oleh santri putri. Pengurus Kebersihan ini Juga melanjutkan pemaparannya, “Kegiatannya

⁵ Sitti Helmiyatin, Pengurus Kebersihan PPA. Lubangsa Putri, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023).

banyak, seperti memisahkan plastik bekas jajan santri di setiap kamar, penggunaan piring dan wadah ketika membeli makanan, sama himbauan untuk tidak menggunakan plastik ketika waktu kunjungan”.⁶

Berdasarkan hasil observasi, ditemukan bahwa kegiatan berbasis lingkungan telah ada di pondok pesantren, yaitu:

Peneliti mengamati kegiatan kunjungan wali santri. Kegiatan berbasis lingkungan yang teramati di kompleks Lubangsa Putri berupa pembatasan penggunaan plastik dan wadah sekali pakai kepada santri dan wali santri yang berada di lingkungan pesantren, serta beberapa tanaman buah di sekitar pesantren yang dibudidayakan dalam pot. Di depan kamar santri juga ditemukan beberapa tempat sampah berbeda yang diisi oleh beberapa jenis sampah berbeda.⁷

Kegiatan serupa pada dasarnya juga dilakukan di beberapa kompleks pesantren Annuqayah lainnya. Terkhusus di kompleks asrama santri putri, terdapat beberapa daerah yang telah menerapkan kegiatan lingkungan serupa. Namun dalam implementasinya setiap kompleks pondok memiliki jenis kegiatan yang beragam. Di antara berbagai kegiatan yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Annuqayah Lubangsa memiliki fokus terhadap pemanfaatan dan daur ulang sampah termoplastik. Berbagai bentuk kegiatan yang mengarah pada pelestarian lingkungan ini mencerminkan bahwa pesantren Annuqayah memberikan kesempatan bagi seluruh santri dengan peran dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi secara aktif melindungi alam semesta.

⁶ Sitti Helmiyatin, Pengurus Kebersihan PPA. Lubangsa Putri, *Wawancara Langsung* (13 Oktober 2023).

⁷ Kegiatan Kunjungan wali di Pondok Pesantren Lubangsa Putri, *Observasi Langsung* (16 Oktober 2023).

Berdasarkan Pemaparan di atas, Penelitian Tesis ini bertujuan untuk menggali peran Pondok Pesantren Annuqayah dalam membangun gerakan ekofeminisme di kalangan santri Putri sehingga dapat menciptakan lingkungan yang berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan dasar untuk pengembangan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam mendukung konsep-konsep berkelanjutan di lingkungan pendidikan Islam sehingga peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peran Pondok Pesantren Dalam Membangun Gerakan Ekofeminisme Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk, Kabupaten Sumenep)”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Peran Pondok Pesantren Annuqayah dalam membangun gerakan ekofeminisme santri?
2. Bagaimana model gerakan ekofeminisme di Pondok Pesantren Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep?
3. Bagaimana keterlibatan santri dalam gerakan ekofeminisme di pondok pesantren?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran Pondok Pesantren Annuqayah dalam membangun gerakan ekofeminisme santri.
2. Untuk mendeskripsikan model gerakan ekofeminisme di Pondok Pesantren Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep

3. Untuk mendeskripsikan keterlibatan santri dalam gerakan ekofeminisme di pondok pesantren

D. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu kegiatan penelitian terdapat nilai guna dan kebermanfaatan yang dapat dirasakan oleh negara, masyarakat, serta terhadap bidang yang diteliti. Dari tujuan dilakukannya Penelitian, peneliti berharap terdapat nilai guna dan kebermanfaatan yang diperoleh, yaitu:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat meningkatkan nalar kritis dan logis tentang integrasi nilai-nilai Islam dan ekofeminisme dalam mengembangkan pendidikan Islam yang holistik.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif pemahaman dan kesadaran bahwa pendidikan Islam, khususnya di lingkungan pondok pesantren secara integral juga memiliki perhatian terhadap peran perempuan dalam menghadapi permasalahan lingkungan.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini dapat menjadi referensi penting dalam pengembangan kurikulum yang lebih responsif terhadap isu lingkungan dan keadilan gender. Ini juga mendorong kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat yang berfokus pada ekofeminisme, serta memotivasi dosen dan mahasiswa untuk terlibat dalam inisiatif-inisiatif yang mendukung pendidikan berwawasan lingkungan dan inklusif gender.

b. Bagi Pengurus Pondok Pesantren Annuqayah

Penelitian ini dapat menjadi bahan untuk mengevaluasi dampak dari program-program pendidikan yang telah ada, sebagai pertimbangan dalam perencanaan untuk memperkuat pendidikan berwawasan lingkungan dan berkeadilan gender, serta memberikan kontribusi bagi perkembangan pengetahuan dalam studi ekofeminisme dan pendidikan lingkungan di konteks pesantren.

c. Bagi Santri

Penelitian ini dapat memberi masukan dalam membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan dalam kajian ekofeminisme

d. Bagi penelitian berikutnya

Penelitian ini mampu menjadi salah satu referensi atau sumber informasi dalam memperkaya wawasan tentang peran pendidikan Islam dalam membangun gerakan ekofeminisme. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan pendidikan Islam serta kajian ekofeminisme di dunia pendidikan.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa istilah dan memerlukan definisi secara jelas sebagai keperluan operasional penelitian, yaitu:

1) Pondok Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan yang memiliki karakteristik khas, berupa tempat tinggal berbentuk padepokan

atau asrama dengan fasilitasnya dalam mendukung pelaksanaan pendidikan Islam.⁸

2) Gerakan ekofeminisme

Gerakan ekofeminisme memuat pengertian tentang pentingnya kesadaran dan aksi nyata untuk merespons isu kerusakan lingkungan serta dan ketidakadilan gender.⁹ Namun demikian, dalam studi ini, Peneliti membatasi pengertian Gerakan Ekofeminisme pada kesadaran dan aksi nyata dari para santri untuk merespons dan terlibat langsung dalam menghadapi permasalahan lingkungan secara adil dan berkelanjutan.

3) Santri

Santri adalah istilah yang digunakan untuk menyebut murid atau orang yang menimba ilmu di sebuah tempat yang bentuk bangunannya berupa padepokan atau asrama.¹⁰ Keberadaan santri merupakan syarat mutlak bagi pesantren untuk dapat menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan keagamaan.

⁸ Mohammad Arief and Ridhatullah Assya'bani, "Eksistensi Manajemen Pesantren Di Era Digital," *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 16, no. 6 (2023): 2548, <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1541>.

⁹ Siti Fahimah, "Ekofeminisme: Teori Dan Gerakan," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 1, no. 1 (2017): 6–19, <http://ejournal.iaitaboh.ac.id/index.php/alamtaraok/article/view/220>.

¹⁰ M. Faisol, "Peran Pondok Pesantren Dalam Membina Keberagamaan Santri," *Al-Tanzim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2017): 37–51, <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v1i2.112>.

Dari definisi yang telah dipaparkan diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa “Peran Pondok Pesantren dalam membangun gerakan ekofeminisme santri” merupakan berbagai kebijakan dan tata aturan pesantren yang dapat memberikan kontribusi dalam mendorong terbangunnya kesadaran ekologi santri untuk terlibat aktif dalam gerakan peduli lingkungan maupun program-program keberlanjutan di Pondok Pesantren Annuqayah.

F. Penelitian Terdahulu

- 1) Hasbi Yatim, “*Pendidikan Lingkungan berwawasan Gender Perspektif al-Quran*”

Penelitian ini Membahas mengenai pendidikan lingkungan yang berfokus pada gender dalam perspektif al-Quran dengan mengusung Teori Ecopedagogis Humanis Teosentris. Teori ini mengatakan bahwa pendidikan ekologi harus difokuskan pada aturan ekologi dari petunjuk Allah Swt. Adapun berbagai bentuk pendidikan lingkungan berdasarkan gender dari perspektif al-Quran, termasuk melihat alam sebagai bukti kebesaran Allah Swt, melakukan observasi terhadap alam, mengungkapkan rasa syukur atas karunia alam dengan melakukan upaya konservasi, menjadi saintis yang menghasilkan temuan yang bermanfaat bagi lingkungan, serta menghormati alam.¹¹

- 2) Eklefina Pattinama, “*Perempuan Tenun Di Maluku Merawat Alam Dengan Semangat Spiritualitas Ekofeminis*”

¹¹ Hasbi Yatim, “Pendidikan Lingkungan Berwawasan Gender Perspektif Al-Quran,” *Disertasi* (Repository Institut PTIQ, 2019), 1-407, <https://doi.org/10.51275/alim.v2i2.182>.

Bahasan dalam penelitian ini berfokus pada gerakan ekofeminisme Perempuan Penenun Ambon yang terbentuk dari upaya mereka menghadirkan Tuhan dalam setiap menciptakan karya seni dengan menganggap alam sebagai rahim tempat bertumbuh, sehingga perempuan penenun berusaha mengatur rumah tangganya, memperjuangkan masa depan anak-anaknya, serta memperjuangkan hidup berkelanjutan yang lebih baik melalui pekerjaan menenun yang ramah terhadap alam.¹²

- 3) Wardatul Adawiah, Arya Hadi Dharmawan, Satyawan Sunito, *“Ekomodernitas Islam: Kepemimpinan, Mobilisasi dan Gerakan Lingkungan Hidup di Dua Pesantren di Jawa Barat”*

Pendidikan ekoteologi yang diimplementasikan di pesantren telah mendorong para santri untuk mengubah cara pandang mereka tentang lingkungan sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Perubahan cara pandang ini telah mendorong para santri untuk mengambil tindakan nyata untuk melindungi lingkungan, seperti menanam pohon, melakukan aksi bersih-bersih lingkungan, dan mempromosikan gaya hidup ramah lingkungan. Aksi-aksi nyata ini merupakan transformasi gerakan keagamaan menjadi gerakan sosial yang bercirikan *ecomodernism*.¹³

¹² Pattinama Eklefina, “Perempuan Tenun Di Maluku Merawat Alam Dengan Semangat Spiritualitas Ekofeminis,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 5, no. 4 (2019): 126–137, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3607049>.

¹³ Wardatul Adawiah, Arya Hadi Dharmawan, and Satyawan Sunito, “Ekomodernitas Islam: Kepemimpinan, Mobilitas Dan Gerakan Lingkungan Hidup Di Dua Pesantren Jawa Barat,” *Jurnal Sosiologi Agama: Jurnal Ilmiah Sosiologi Agama Dan Perubahan Sosial* 16, no. 2 (2022): 197–218.

- 4) Achmad Muhlis dan Mohammad Holis, “*Pengembangan Madrasah Berbasis Wisata Edukasi dan Ekologi ‘Edukotourism’ di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan*”

Krisis edukasi- ekologis yang terjadi saat ini merupakan krisis hubungan antara manusia dan kebudayaan dengan alam. Hal ini berakibat pada kerusakan lingkungan sebagai dampak dari berbagai tindakan manusia. Peran madrasah sebagai institusi yang memberdayakan perlu dioptimalkan. Sehingga Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur memberlakukan beberapa kebijakan yang meliputi pengembangan kurikulum berbasis wisata edukasi dan ekologi, Implementasi pengembangan madrasah berwawasan edukasi dan ekologi, serta hasil dari pengembangan madrasah berwawasan edukasi dan ekologi bahwa program-program pengembangan “*edukotourism*” berimplikasi terhadap prestasi peserta didik dari segi akademik dan non akademik, tenaga pendidik, serta pada lembaga/madrasah.¹⁴

- 5) Ahmad Sihabul Millah, Suharko, dan Hakimul Ikhwan, “*Integration of Eco-Feminism and Islamic Values: A Case Study of Pesantren Ath-Thaariq Garut, West Java*”

Penelitian ini menjabarkan bahwa Para santri putri pesantren Ath-Thaariq di Garut, mengintegrasikan ekofeminisme dan nilai-nilai Islam untuk menciptakan model baru gerakan lingkungan dalam Islam. Mereka percaya

¹⁴ Achmad Muhlis and Muhammad Holis, “Pengembangan Madrasah Berbasis Wisata Edukasi Dan Ekologi ‘Edukotourism’ Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan,” *Proceeding The 1st International Conference on Islamic Studies*, 2017, 307–320, <http://repository.iainmadura.ac.id/520/1/4.1> proseding ICONIS 2017.pdf.

bahwa tidak ada dikotomi antara manusia dan alam, dan bahwa manusia memiliki tanggung jawab untuk melindungi dan melestarikan lingkungan. Mereka percaya bahwa melestarikan lingkungan merupakan bentuk perbuatan saleh. Model ini dapat diterapkan oleh perempuan Muslim lainnya di seluruh dunia, dan merupakan pengingat bahwa melindungi lingkungan adalah tanggung jawab bersama semua manusia, tanpa memandang gender.¹⁵

- 6) Zaimatus Sa'diyah, dan Ahmad Afnan Anshori, "*Power and Agency: The Role of Bu Nyai (Female Ulama) in Dealing With Disposable Sanitary Napkins Problem in Pesantren (Case Study of Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura)*"

Penelitian ini berfokus pada peran ibu Nyai dalam gerakan ekofeminis untuk melindungi lingkungan dan kesehatan reproduksi melalui fatwa haram penggunaan DSN (*disposable sanitary napkin*), dan telah menghentikan penjualannya di koperasi pesantren, serta telah mempromosikan penggunaan pembalut ramah lingkungan. Fatwa haram ini telah meningkatkan kesadaran tentang bahaya DSN bagi kesehatan reproduksi dan lingkungan. Fenomena ini juga menjadi dorongan bagi para perempuan untuk menjadi pemimpin dalam gerakan lingkungan.¹⁶

¹⁵ Ahmad Sihabul Millah, Suharko Suharko, and Hakimul Ikhwan, "Integration of Eco-Feminism and Islamic Values: A Case Study of Pesantren Ath-Thaariq Garut, West Java," *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 21, no. 2 (2020): 151–164, <https://doi.org/10.14421/esensia.v21i2.2413>.

¹⁶ Zaimatus Sa'diyah and Ahmad Afnan Anshori, "Power and Agency: The Role of Bu Nyai (Female Ulama) in Dealing with Disposable Sanitary Napkins Problem in Pesantren (Case Study of Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura)," *Jurnal Tashwirul Afkar* 40, no. 01 (2021): 49–65, <http://tashwirulafkar.net/index.php/afkar/index>.

Tabel 1. 1 Perbedaan dan Persamaan

No	Peneliti	Judul	Perbedaan	Persamaan
1	Hasbi Yatim	Pendidikan Lingkungan berwawasan Gender Perspektif al-Quran	Fokus Penelitian adalah Pendidikan lingkungan yang memiliki perspektif gender dalam al-Quran,	Keduanya menjabarkan kontribusi pendidikan Islam dalam pelestarian lingkungan yang adil dan berkelanjutan
2	Eklefina Pattinama	Perempuan Tenun Di Maluku Merawat Alam Dengan Semangat Spiritualitas Ekofeminis	Hasil penelitian Lebih menyoroti keterlibatan perempuan melalui semangat spiritualitas ekofeminis dalam berbagai kegiatan sehari-hari	Terfokus pada signifikansi gerakan ekofeminisme dalam menjaga alam
3	Wardatul Adawiah, Arya Hadi Dharmawan, Satyawana Sunito	Ekomodernitas Islam: Kepemimpinan, Mobilisasi dan Gerakan Lingkungan Hidup di Dua Pesantren di Jawa Barat	Temuan penelitian menyoroti transformasi gerakan keagamaan menjadi gerakan sosial melalui implementasi pendidikan ekoteologi.	Menyoroti kontribusi lembaga pendidikan Islam dalam membangun kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan.
4	Achmad Muhlis dan Mohammad Holis	Pengembangan Madrasah Berbasis Wisata Edukasi dan Ekologi "Edukotourism" di Madrasah Tsanawiyah Negeri Sumber Bungur Pamekasan	Hasil penelitian berfokus pada peran madrasah dalam pengembangan edukasi ekologi dan tourism "edukotourism" sebagai solusi dari krisis edukasi-ekologis yang terjadi saat ini.	Kedua penelitian ini memberi perhatian terhadap upaya menghadapi krisis ekologi yang terjadi saat ini.
5	Ahmad Sihabul Millah, Suharko, dan Hakimul Ikhwan	Integration of Eco-Feminism and Islamic Values: A Case Study of Pesantren Ath-Thaariq Garut, West Java	Hasil penelitian menjabarkan gerakan ekofeminisme di kalangan santri putri sebagai model baru gerakan lingkungan dalam Islam.	Penelitian ini menggunakan perspektif ekofeminisme

6	Zaimatus Sa'diyah, dan Ahmad Afnan Anshori	Power And Agency: The Role Of Bu Nyai (Female Ulama) In Dealing With Disposable Sanitary Napkins Problem In Pesantren (Case Study Of Pondok Pesantren Annuqayah Sumenep Madura)	Fokus penelitian terletak pada gerakan ekofeminis Ibu Nyai dengan memanfaatkan otoritas yang dimiliki dalam gerakan ekofeminisme	Gerakan ekofeminisme sejatinya lahir dari kesadaran perlunya melindungi lingkungan dan hak perempuan.
---	--	---	--	---

Analisis terhadap penelitian-penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian tentang pesantren, maupun integrasi ekofeminisme dalam pendidikan Islam telah banyak dilakukan. Namun peneliti berusaha mengeksplorasi isu yang menjadi fokus penelitian tesis ini, yaitu bagaimana peran pondok pesantren dalam membangun gerakan ekofeminisme sehingga penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Signifikansi dari penelitian ini bertolak dari fokus yang berbeda dari penelitian sebelumnya, serta memahami secara mendalam peran pondok pesantren dalam membentuk gerakan ekofeminisme di kalangan santri putri khususnya di Pondok Pesantren Annuqayah Kecamatan Guluk-Guluk Kabupaten Sumenep.